

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama triwulan 3 tahun 2024, tingkat inflasi di Kabupaten Gresik yang dicerminkan oleh nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) cenderung fluktuatif tiap bulannya jika dibandingkan dengan triwulan 1 dan 2 tahun 2024. Pada bulan Juli 2024, inflasi *m-to-m* sebesar -0,18%, inflasi *y-on-y* sebesar 2,03% dan inflasi *y-to-d* sebesar 1,17%. Pada bulan Agustus 2024, terjadi inflasi *m-to-m* sebesar 0,01%, inflasi *y-on-y* sebesar 2,25% dan inflasi *y-to-d* sebesar 1,18%. Pada bulan September 2024, terjadi deflasi *m-to-m* sebesar -0,16%, inflasi *y-on-y* sebesar 2,15% dan inflasi *y-to-d* sebesar 1,01%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyumbang utama deflasi bulan Juli 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, kelompok Pakaian dan Alas Kaki, dan kelompok Pendidikan. Komoditas penyumbang utama deflasi antara lain Bawang Merah, Tomat, Cabai Merah, Ikan Bandeng, Udang Basah, dan Ikan Mujair. Sementara Penyumbang utama inflasi bulan April 2024 secara *y-on-y* berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Mujair, Sigaret Kretek Mesin, Nasi dengan Lauk, dan Udang Basah.

Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2024 secara (*m-to m*) adalah kelompok Pendidikan dan Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil masing-masing sebesar 0,05%. Komoditas penyumbang utama inflasi antara lain Cabai Rawit, Beras, Akademi/Perguruan Tinggi dan Minyak Goreng. Sementara penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2024 secara (*y-on-y*) berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Mujair, Sigaret Kretek Mesin, Nasi dengan Lauk, Soto, dan Kontrak Rumah.

Penyumbang utama deflasi bulan September 2024 secara (*m-to-m*) adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,14%. Komoditas penyumbang utama deflasi antara lain Cabai rawit, Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Udang Basah. Sementara penyumbang utama inflasi bulan Juni 2024 secara (*y-on-y*) dan berasal dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Beras, Ikan Mujair, Sigaret Kretek Mesin, Nasi dengan Lauk, dan Soto.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sampai dengan triwulan 3 tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan 12 kali kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan 7 kali kegiatan Operasi Pasar Murah. Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, pada tanggal 14 Maret 2024, Wakil Bupati Gresik bersama Forkopimda dan Kepala Perangkat Daerah terkait melakukan sidak ke Pasar Baru Gresik, distributor, dan toko modern guna untuk menjaga ketersediaan stok dan kestabilan harga bahan pangan selama bulan Ramadhan 1445 H. Pemerintah Kabupaten Gresik memberikan bantuan transportasi berupa subsidi kapal cepat santri/pelajar kelas eksekutif KM. Express Bahari dan subsidi kapal non cepat bagi penumpang umum kelas ekonomi KMP Gili Iyang.

Pemerintah Kabupaten Gresik secara konsisten melakukan pemantauan harga di 7 pasar agar harga komoditas tetap stabil pada triwulan pertama tahun 2024. Selain itu setiap hari Senin dilakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah yang dihadiri oleh para *stakeholders* yang ada di Kabupaten Gresik. Pemerintah Kabupaten Gresik menyelenggarakan *High Level Meeting* TPID pada tanggal 19 Maret 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar (OP) perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan yang ada di Kabupaten Gresik. GPM dan OP perlu dilakukan secara lebih masif di beberapa lokasi dan perlu untuk menggandeng lebih banyak perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Selain itu, penyebarluasan informasi terkait pelaksanaan kegiatan GPM dan OP juga harus lebih intensif sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Perlu digalakkan gerakan menanam untuk komoditas bahan pangan selain cabai, misal tomat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu adanya peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi yang sudah berjalan sehingga dampak yang dirasakan bisa lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu lebih akurat dalam melakukan intervensi terhadap harga komoditas di pasar sehingga dampaknya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Selain itu perlu adanya peningkatan sinergitas antar perangkat daerah yang tergabung dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Gresik guna memastikan kestabilan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok yang ada di Kabupaten Gresik.